

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*
TERHADAP PROSES BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *MULTIPLE INTELLIGENCES***

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**



Oleh

Tri Putri Hadiyanti

NPM: 1611050266

Jurusan: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

2021 M/ 1441

ABSTRAK

Pembelajaran matematika tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghitung atau menerapkan rumus/prosedur dalam menyelesaikan soal-soal rutin saja, tetapi juga terhadap kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif dalam pemecahan masalah baik masalah matematika maupun masalah lain yang menggunakan matematika untuk memecahkannya. Untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik perlu dikembangkan keterampilan untuk mengemukakan berbagai macam gagasan, dan kemampuan memberi ide-ide baru. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat: (1) pengaruh model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* terhadap proses berfikir kreatif dengan pembelajaran konvensional; (2) pengaruh *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif; (3) Mengetahui terdapat interaksi antara model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dan *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental design* dengan desain faktorial 2×3 . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *cluster random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berfikir kreatif dan angket *multiple intelligences*. Data hasil tes kemampuan berfikir kreatif dianalisis menggunakan uji anava dua jalan sel tak sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pendekatan BCCT terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik; (2) tidak terdapat pengaruh antara kategori kemampuan *multiple intelligences* terhadap kemampuan berfikir kreatif; (3) tidak terdapat interaksi antara pendekatan BCCT dengan *multiple intelligences* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences, Beyond Center and Circle Time, Berfikir Kreatif*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME
TERHADAP PROSES BERFIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK DITINJAU DARI
MULTIPLE INTELLIGENCES**

Nama : Tri Putri Hadiyanti
NPM : 1611050266
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Mufib, M.Pd

NIP.19791128 200501 1 005

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

NIP.19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI MULTIPLE INTELLIGENCES”** disusun oleh: **TRI PUTRI HADIYANTI NPM : 1611050266**, Program Studi **Pendidikan Matematika**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jumat/29 Juni 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

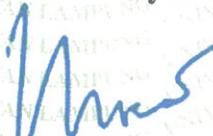
Sekretaris : Novian Riskiana Dewi, M.Si (.....)

Penguji Utama : Dr. Bambang Sri Anggoro (.....)

Pembimbing 1 : Mujib, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

Perbaiki Sholat mu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu (Pemuda Hijrah)

Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



PERSEMBAHAN

Bismillairrohmanirrohim

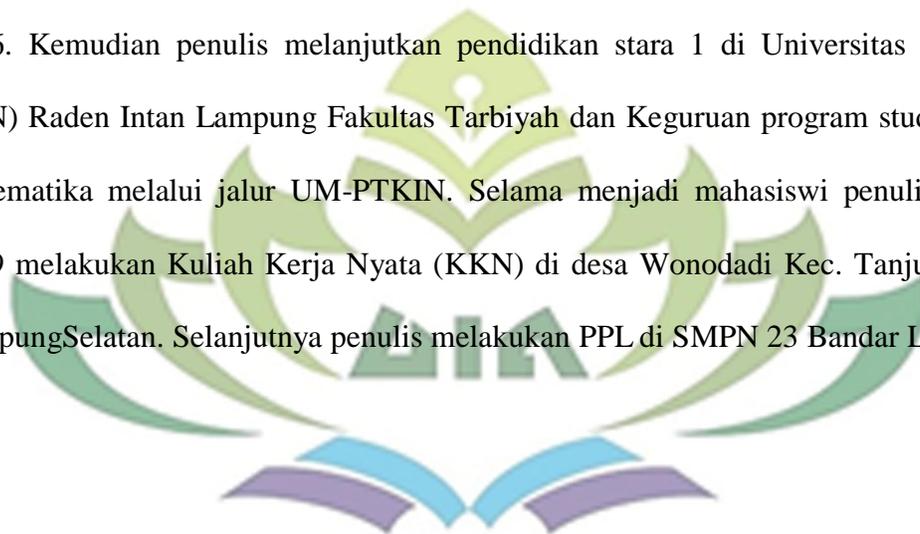
Tiada kata seindah cinta selain rasa syukur kehadiran ALLAH SWT serta shalawat tanda cinta Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tua ku yang tercinta, ayahanda Hadiat Ermawan dan ibunda Sinaryati yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan. Terimakasih telah memberikan yang terbaik untuk putra putri mu.
2. Kakak-Kakak ku tercinta Hadi Atmaja, Fazri Alkautsar, Susinta, Nurul Aliya Rosadah yang tak pernah lelah menasehati dan menjaga adik perempuan satu-satunya, meskipun menyebalkan. terima kasih atas doa dan dukungan selama ini. Semoga kita bisa membuat ayah bangga dan ibunda kita selalu tersenyum bahagia.
3. Keponakan-keponakan ku tercinta Febriani Dhita Wahelwa, Adlan Atmaja Pradifta, Fadil Afnan Wa Akmal yang selalu membuat hari-hari ku penuh canda dan tawa
4. Seseorang yang penulis sayangi Erwanto, terimakasih untuk do'a, perhatian, kasih sayang, kesabaran, dan motivasinya.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Putri Hadiyanti dilahirkan pada tanggal 18 Desember 1997 di Panaragan Jaya, Tulang Bawang Barat. Yang lahir dari pasangan bapak Hadiat Ermawan dan ibu Sinaryati, anak terahir dari tiga bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan mulai dari SDN 05 Panaragan Jaya, yang selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan ke SMPN 02 Tulang Bawang Tengah yang selesai tahun 2013, selanjutnya di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah yang selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan stara 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Matematika melalui jalur UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswi penulis pada tahun 2019 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wonodadi Kec. Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melakukan PPL di SMPN 23 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillairrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* Terhadap Proses Berfikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari *Multiple Intelligences*”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
3. Bapak Mujib M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyan dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Laampung.
5. Bapak Erwan Sakti, S.Pd selaku Kepala SMPN 02 Tulang Bawang Tengah
6. Bapak dan Ibu guru serta SMPN 02 Tulang Bawang Tengah dan peserta didik kelas IX SMPN 02 Tulang Bawang Tengah.
7. Sahabatku, Annisa Rahmatika, Salwa Nur salsabilla, Cherry Intan Daria, Ratih Kumala Dewi, Vera Anggun Febriana, serta teman sejawat saudara seperjuangan Matematika H 2016 terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat

hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

8. Kawan seperjuangan Tiara, Ani, Sila, Pricill, Agustina, Gustina, Merti terima kasih atas segala perhatian dorongan semangat canda tawa serta kebersamaan yang kita lalui.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2021 Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Model Pembelajaran BCCT.....	15
2. Berfikir kreatif	21
3. <i>Multiple Intelligences</i>	25
B. Peneitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42
a. Populasi.....	42
b. Sampel.....	42
c. Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisi Uji Coba Tes.....	64
1. Uji Validitas	64

a. Uji Validitas	64
b. Uji Validitas Kontruk.....	65
2. Uji Taraf Kesukaran.....	66
3. Uji Daya Pembeda	67
4. Uji Reliabilitas	67
B. Analisis Uji Coba Angket	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	69
C. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Data Amatan	70
a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	70
b. Angket Gaya Belajar.....	70
2. Uji Pra Syarat	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis Penelitian	73
a. Uji Anava Dua Arah	73
b. Uji Komparasi Ganda Dengan Metode Scheffe.....	75
D. Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	4
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Bridging Analogy	24
Tabel 2.2 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematis	30
Tabel 2.3 Bagan Kerangka Berpikir	36
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi.....	42
Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Korelasi “r” Productmoment.....	46
Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Pembeda	50
Tabel 3.6 Tabel Anava Klarifikasi Dua Arah	62
Tabel 4.1 Tabel Validitas Soal Uji Coba Pemecahan Masalah.....	65
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Pemecahan Masalah	66
Tabel 4.3 Daya Pembeda Item Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	67
Tabel 4.4 Validitas Item Angket Gaya Belajar Matematis	68
Tabel 4.5 Deskripsi Data Amatan Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah.....	70
Tabel 4.6 Sebaran Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Matematis.....	70
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama.....	74
Tabel 4.10 Rataan Marginal.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Instrumen Tes Kelas XI IPA	85
Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	86
Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	87
Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecaha Masalah	88
Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	90
Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	92
Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	94
Hasil Uji Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	106
Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	108
Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal.....	110
Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	114
Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tiap Butir Item Soal.....	116
Analisi Daya Beda Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	119
Perhitungan Manual Daya Beda Tiap Butir Soal.....	121
Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	123
Perhitungan Manual Reliabilitas Tiap Butir Soal	125
Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar	126
Soal Angket Gaya Belajar.....	127
Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	130
Analisis Validitas Uji Coba Angket.....	132
Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Angket	134
Analisis Reliabilitas Uji Coba Angket	137
Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Tiap Butir Angket	139
Rpp Kelas Eksperimen.....	140
Rpp Kelas Kontrol	180
Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	227
Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	229
Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Matematika	237

Angket Gaya Belajar Peserta Didik	238
Daftar Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen	240
Daftar Nilai Peserta Didik Kelas Kontrol	242
Daftra Skor Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	244
Daftar Skor Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	246
Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Gaya Belajar	248
Hasil Postest Kemampuan Pemecahan Masalah Eksperimen dan Kontrol	249
Perhitungan Deskripsi Data	251
Deskripsi Data Angket Gaya Belajar Matematika.....	252
Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	252
Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	254
Perhitungan Uji Normalitas Gaya Belajar Auditorial.....	256
Perhitungan Uji Normalitas Gaya Belajar Visual.....	258
Perhitungan Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik.....	260
Uji Homogenitas Postest.....	262
Uji Homogenitas Angket Gaya Belajar Matematis	265
Perhitungan Uji Hipotesis	268
Komparasi Ganda (Scheffe).....	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang berkualitas untuk mampu bertahan hidup menghadapi tantangan dan persaingan di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan demikian, tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana jalannya pendidikan dan harus dirumuskan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling utama untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia dalam usaha manusia melestarikan hidupnya.

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h.25.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), h.20.

Pembelajaran matematika tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghitung atau menerapkan rumus/prosedur dalam menyelesaikan soal-soal rutin saja, tetapi juga terhadap kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif dalam pemecahan masalah baik masalah matematika maupun masalah lain yang menggunakan matematika untuk memecahkannya. Untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik perlu dikembangkan keterampilan untuk mengemukakan berbagai macam gagasan, dan kemampuan memberi ide-ide baru.

Peserta didik diharuskan mempunyai kreatifitas dalam pembelajaran matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, analitis dan kreatif.⁶ Salah satu contoh pembelajaran yang memerlukan kreatifitas adalah menyelesaikan soal cerita dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Tabel 1.1
Nilai Tes Peserta Didik
Kelas VII SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Nilai matematika peserta		Jumlah Peserta Didik
	$x < 70$	$x \geq 70$	
VII D	23	7	30
VII E	19	11	30
Jumlah	42	18	60

Sumber: daftar nilai tes mata pelajaran matematika kelas VII

⁶ Zulfah Zulfah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (1 November 2017): h.1-12.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan kemampuan matematis peserta didik di SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah yang tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 02 Tulang Bawang, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran masih berpusat terhadap guru. Menggunakan model pembelajaran tersebut membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang berkembang dalam berfikir kreatif.

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan pola pikir kreatifitasnya. Ada beberapa alasan penting mengapa pembelajaran matematika terfokus pada berfikir kreatif. Pertama matematika tidak hanya sekedar alat untuk menemukan pola-pola, atau menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, namun matematika juga merupakan alat untuk berfikir kreatif tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat di terapkan. Kedua, matematika dan belajar matematika dalam batinnya merupakan aktivitas sosial. Di era modern ini aktivitas sosial harus di barengi oleh pola pikir kreatif agar tidak kalah saing dengan negara-negara asing.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda, hal ini disebut dengan kecerdasan ganda. Dalam *Multiple Intelligences* terdapat tujuh ragam kecerdasan. Kecerdasan tersebutlah yang akan membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang ada

ketika peserta didik tersebut berada dalam suatu pembelajaran.⁷ Salah satu kecerdasan ganda yang di miliki peserta didik adalah kecerdasan logis matematis. Dalam hal ini siswa menunjukkan minat yang besar terhadap penalaran bilangan dan logika dalam kegiatan eksplorasi. Teori *Multiple Intelligences* penting disini karena mengajarkan kita bahwa setiap anak-anak yang cerdas, dan bahwa mereka berbeda hanya dalam cara di mana mereka pintar.⁸

مَا يَسِّرُهَا يَجْعَلُهَا شَيْئًا مِّنَ السَّهْلِ

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. Q.S Al-Insyiroh Ayat 5.

Untuk mencapai kemampuan berfikir matematika tersebut, maka perlu merancang proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan tersebut, serta dapat mengembangkan kecerdasan ganda yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* sebagai upaya melihat inteligensi yang dimiliki peserta didik.

Model Pembelajaran *BCCT* adalah model pembelajaran yang menggunakan sentra-sentra, dan area-area, guna membawa anak pada pengalaman bereksplorasi dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya.⁹ Dengan pengalaman bereksplorasi, peserta didik

⁷ Frika Septiana, Mujib Mujib, dan Hasan Sastra Negara, “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ditinjau dari Multiple Intelligences,” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (29 Januari 2018): h.24, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1932>.

⁸ Sri Weni Utami, “Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran,” 2019, H.252.

⁹ Mersilina L Patintingan, “MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES,” 2017, h.202.

tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran matematika saja tetapi peserta didik dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengaplikasikan dan menerima materi yang telah di pelajari terutama dalam pembelajaran matematika di kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pembelajarannya ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, dan seluruh aspek kecerdasan peserta didik atau yang dikenal dengan *Multiplle Intelligences*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* Terhadap Proses Berfikir Kraetif Peserta Didik Ditinjau Dari *Multiple Intelligences*.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam pemecahan masalah matematis
2. Pembelajaran dikelas masih menggunakan model konvensional yang hanya berpusat kepada guru
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung kemampuan pemecahan masalah peserta didik

C. Pembatasan masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembelajaran dibatasi oleh penggunaan model pembelajar yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Demikian juga hasil belajar yang akan diteliti, peneliti membatasi pada aspek proses berfikir kreatifitas peserta didik yang akan ditinjau dari *Multiple Intelligences* atau kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dan *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik dengan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui terdapat pengaruh *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik.
3. Mengetahui terdapat interaksi antara model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dan *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam sistem pembelajaran matematika yang efektif, menarik, menyenangkan dan tidak monoton serta peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dengan mudah.
- b. Mengetahui kecerdasan ganda atau *multiple intelligences* yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Mampu Meningkatkan hasil belajar
- d. Meningkatkan kerjasama peserta didik dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam dan baru, salah satunya model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*.

- b. Memberikan masukan bagi guru selaku motivator, untuk meningkatkan kualitas pengajar
- c. Diharapkan guru tidak takut lagi untuk menerapkan model-model pembelajaran yang beragam dalam kelasnya.
- d. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan diperoleh pengalaman mengajar matematika dengan model pembelajaran yang efektif

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah terhadap perbaikan pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembaca sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas, dan kecerdasan ganda yang di miliki peserta didik dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi calon guru yang profesional, dan siap melaksanakan tugas di lapangan
- b. Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Pengaruh model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* ditinjau dari *Multiple Intelligences* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah.

3. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah



BAB II

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran

A. Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*

Beyond Center and Circle Time (BCCT) pertama kali dicetuskan oleh Maria Montessori yang kemudian di kembangkan oleh *Creative Pre-School Floridina, USA*. Di Indonesia pendekatan ini sering disebut dengan “Pendekatan Sentra”.¹⁰

Kegiatan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* dilakukan dengan bermain. Melalui bermain peserta didik akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motoric, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.¹¹ Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk melakukan observasi dengan lingkungan sekitarnya. peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang telah di berikan namun mereka harus menemukan sendiri pengetahuan dari hasil observasi. *Beyond Center and Circle Time* didisain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kreatifitas terhadap pembelajaran sendiri. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik yang aktif tetapi

¹⁰ Maharani Ramadhanti Dan M Syarif Sumantri, “Media Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time) Berbasis Multiple Intelligences” 2, No. 1 (2018): H.56.

¹¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), H.32.

pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.¹²

Konseppbelajar yang diapaki dalam model *BCCT* difokuskan supaya pengajar sebagai pendidik menghadirkanddunia nyata didalam pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk membuathubungan antara pengetahuan, pengalaman, serta penerapan dalam kehidupan nyata. Proses pembeleajaran dengan bermain peserta didik akan mendapatkan kesempatan memilih kegiatan yang di sukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.¹³ Kegiatan ini sangat penting, sebab pengetahuan yang di peroleh dari penemuan sendiri akan mudah di ingat dan mudah di aplikasikan dalam kehidupan.

Pembelajaran *BCCT* berpusat pada pengetahuan anak dengan cara menggali pengalaman anak sendiri (bukan sekedar mencontoh atau menghafal) lewat kegiatan bermain. Pembelajaran ini memandang bermain sebagai wahana untuk berfikir aktif dan kreatif.¹⁴

¹² Rahmat Supriatna, "Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Berbasis Q.S Lukman Ayat 12-19," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (23 Maret 2019): H.156, <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V11i2.1663>.

¹³ *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, H.33.

¹⁴ Ni Made Wiwin Aryanti, Ni Ketut Suarni, Dan Didith Pramunditya Ambara, "Penerapan Model Pembelajaran *Bcct (Beyond Center And Circle Time)* Berbantuan Media Benda Sederhana Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak" (Vol. 01 No.01)

Tujuan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh pengalaman disentra bermain, dalam meningkatkan kecerdasan ganda yang dimiliki peserta didik melalui bermain, dan eksplorasi yang terarah serta diciptakannya proses pembelajaran yang membuat peserta didik saling aktif, kreatif, serta terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri bukan hanya sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal. peserta didik didorong untuk bereksplorasi di sentra-sentra kegiatan, sedangkan guru berfungsi sebagai perancang, pendukung, serta penilai kegiatan peserta didik.

Sentra bisa diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan peserta didik. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut guru mengalirkan materi pembelajaran yang telah disusun *lesson plan*.¹⁵ Model pembelajaran *BCCT* bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*:

Kelas dirancang dalam bentuk sentra-sentra, misal: sentra pecahan, sentra bangun ruang, sentra bangun datar.

¹⁵ Supriatna, "Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Berbasis Q.S Lukman Ayat 12-19," H.161.

1. Penyiapan tempat, dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Penyiapan administrasi kelompok, dan pencatatan perkembangan peserta didik.
2. Sebelum topik permasalahan diberikan, guru memberikan pengenalan terhadap topik yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Guru membagikan topik permasalahan.
4. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
5. peserta didik melakukan eksplorasi untuk mencari jawaban dari topik permasalahan yang diberikan guru
6. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
7. Setelah selesai, peserta didik menunjukkan hasil kerja mereka dalam bentuk, media, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas masing-masing.
8. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelas melalui persentasi dari masing-masing karya mereka.

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran *BCCT* yang tertata dan terformat dengan baik maka anak akan lebih kolaboratif, demokratis, dan inofatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran.¹⁶
2. Proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan sesuai dengan konsep pijakan, dan setelah itu menguatkan kembali pada akhir pembelajaran.¹⁷
3. Meningkatkan kecerdasan *sosio-emosional*.¹⁸

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* juga memiliki kelemahan, anatara lain sebagai berikut:

1. Sedikit lebih sulit dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran yang cenderung klasikal seperti banyak kita jumpai di masyarakat.
2. Memerlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan program *BCCT*.
3. Terkait dengan kondisi siswa: bagi siswa baru, mereka harus beradabtasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti dengan aturan pembelajaran di sekolah.

¹⁶Ni Made Wiwin Aryanti, Ni Ketut Suarni, dan Didith Pramunditya Ambara, “Penerapan Model Pembelajaran *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* Berbantuan Media Benda Sederhana untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak”(Vol. 01 No.01) ,h.3

¹⁷ Meri Hartanti, “ Pengaruh Penerapan Metode *Bcct* Terhadap Kemampuan Membaca”,H.9

¹⁸ Meri Hartati, “Pengaruh Penerapan Metode *Bcct (Beyond Center And Circle Time)* Terhadap Kemampuan Membaca (Studi Di Paud Sayang Bunda Bengkulu Tengah),” T.T., H.9.

4. Pengetahuan mengenai metode *BCCT*, khususnya para pamong baru masih minim.¹⁹

B. Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik.²⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik tetapi dapat pula sebaliknya dari peserta didik ke guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan tidak hanya di pendidikan tetapi juga digunakan di lingkungan keluarga masyarakat maupun sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam metode ceramah dan tanya jawab:

1. Menciptakan kondisi belajar siswa
2. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran
3. Asosiasi atau komparasi, artinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab

¹⁹ Patintingan, "Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Times," H.206.

²⁰ Dr.Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2003), h.201.

4. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes tertulis atau tugas lain.²¹

Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. dapat diikuti oleh jumlah peserta didik besar
3. mudah dilaksanakan
4. mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat²²

Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab memiliki beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mudah menjadi verbalisme
2. membosankan
3. guru menyimpulkan peserta didik mengerti dan tertarik pada metode ceramah yang ia pakai
4. Peserta didik merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang
5. Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa

²¹ h. 54

²² Dr.Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2003), h.203.

B. Berfikir Kreatif

1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kreatif

Berfikir merupakan salah satu aspek dari eksistensi manusia. Pada hakikatnya, pengertian berfikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu. Tetapi kreatif juga tidak hanya menemukan sesuatu yang baru, tetapi menciptakan gagasan baru atau kombinasi-kombinasi baru dengan gagasan yang telah ada namun lebih direnovasi lagi untuk menjadi lebih inovatif dan imajinatif. Secara umum dapat diterima bahwa proses berfikir kreatif merupakan perubahan (variable) yang majemuk meliputi faktor sikap, motivasi, dan temperamen di samping kemampuan kognitif.²³ Dalam pembelajaran matematika, berfikir kreatif sangat diperlukan untuk menyelesaikan soal yang rumit. Dengan mengembangkan kemampuan siswa pada aspek berfikir kreatif akan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan berbagai cara.²⁴

Kemampuan Berfikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

²³ Slamet Lestari, "Implementasi Metode Beyond Centers & Circle Times (Bcct) Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman," No. 01 (T.T.): H.50.

²⁴ Utami, "Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," H.10.

Berpikir kreatif pada dasarnya merupakan potensi pada peserta didik yang dimiliki ditandai dengan senang meniru, karena salahsatu proses pembentukan tingkah laku peserta didik dalah diperoleh dengan carammeniru. Oleh sebab itu guru di tuntut untuk bisa memberikan contoh-contoh dan ide yang nyata akan hal yang baik.

Filsaisme menyatakan bahwa berfikir kretaif merupakan proses berpikir yang mempunyai ciri-ciri kelancaran, keluwesan, keaslian, atau orginalitas dan merinci atau elaborasi.²⁵

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 2.1
Aspek dan Indikator Berpikir Kreatif

No	Aspek	Indikator Kemampuan Berpikir Kratif
1	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam gagasan 2. memberikan cara atau pun saran dalam mengerjakan sesuatu. 3. lebih dari satu jawaban yang selalu dipikirkan 4. lancar untuk memaparkan jawaban secara tepat dan sesuai dalam suatu permasalahan.
2	Keluwesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan memperoleh ide-ide. 2. jawaban atau pertanyaan yang beragam 3. bisa melihat persoalan dari sudut pandang yang lain. 4. mencari alternatif yang berbeda-beda. 5. mampu mengubah pendekatan dan sanggup menyajikan data dalam bentuk lain
3	Keaslian	kemampuan memberikan tanggapan unik yang berbeda dari yang lain.
4	Kerincian	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan untuk memperbanyak dan mengembangkan ide-ide 2. mampu merinci secara detail dari suatu situasi sehingga menjadi lebih menarik.²⁶

²⁵ Y N Firdausi Dan M Asikin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)," T.T., H.240.

C. *Multiplle Inteligencess*

Setiap individu memiliki inteligensi atau kecerdasan yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru harus memahami model pembelajaran apa yang cocok dalam meningkatkan kecerdasan yang di miliki peserta didiknya. Inteligensi dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi pemiliknya.²⁷

Dalam mencari tahu kecerdasan ganda yang di miliki oleh peserta didik guru perlu memiliki kepekaan dan kreatifitas. Artinya, guru harus keluar dari zonanya yang selalu mengajar dengan pengajaran tradisional, berfikir secara terbuka, memanfaatkan semua yang ada di lingkungan sosial sebagai bahan penunjang sistem pembelajaran.

Terdapat sembilan kelompok kecerdasan dalam *Multiple Intelligences*, yaitu: *Linguistik*, *Logis-Matematic*, *Visual-Spasial*, *Kinestetik*, Musik, *Interpersonal*, *Intrapersonal*, *Naturalis*, dan *Eksistensialis*.²⁸ Kecerdasan tersebutlah yang akan membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang ada ketika peserta didik tersebut berada dalam suatu pembelajaran.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga tipe kecerdasan yaitu:

²⁶ Diah Mulhayatiah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," T.T., H.17-22.

²⁷ Almira Amir Dan M Si, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," 2013, H.9.

²⁸ Titin Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligences" 03 (2015): H.35.

²⁹ Septiana, Mujib, Dan Negara, "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau Dari Multiple Intelligences," H.2.

1. Kecerdasan *Logis-Matematis*

Kecerdasan *Logis-Matematis* memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif, dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.³⁰

2. Kecerdasan *Verbal-Linguistik*

Kecerdasan *Verbal-Linguistik* adalah keterampilan kerja, berceramah, bercerita, memberi informasi, memberi petunjuk, menulis, menyusun kata-kata, berbicara dalam bahasa asing, menafsirkan, menerjemahkan, mengajar, memberi kuliah, berdiskusi, berdebat, melakukan penelitian, mendengarkan kata-kata, meniru, memeriksa naskah, menyunting, memproses kata, membuat berkas, membuat laporan.³¹

3. Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan *Interpersonal* menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap diri sendiri.³²

Multiplle Intelligences memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan kerangka *Multiplle Intelligences* dalam melaksanakan proses pengajaran secara luas. Dapat menjadi „pintu masuk“ yang vital ke dalam proses belajar menggunakan pola

³⁰ Hamzah B. Uno Dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), H.11.

³¹ Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, H.38.

³² Hamzah B. Uno Dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010), H.14.

tradisional (menekankan bahasa dan logika), jika aktivitas ini dilakukan akan memunculkan semangat mereka untuk belajar.

2. Dengan menggunakan *Multiple Intelligences* guru menyediakan kesempatan untuk peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya.
3. Peserta didik akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan sesuatu motivasi untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang yang „spesial“.
4. Pada saat anda mengajar untuk memahami, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.³³

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zakaria Hanafi, dengan judul penelitian “Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak” Berdasarkan hasil yang diperoleh tahap perkembangan anak dan kecerdasan majemuk menjadi isian wajib laporan guru melalui observasi tujuh kecerdasan majemuk. Dari laporan demi laporan itulah guru mengintruksikan tahap demi tahap

³³ Amir Dan Si, “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*),” H.11.

proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuknya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Nugraheni dengan judul “Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences untuk Peningkatan Kreatifitas Siswa” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran matematika berbasis Multiple Intelligences meningkat, dan peningkatan kreatifitas juga meningkat jika dilihat dari indikator.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Iltiqoiyah dengan judul “Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple Intelligences” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Multiple Intelligences dapat tercapai apabila pendekatan BCCT dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis.

A. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latarbelakang dan kajian teori yang sudah dikemukakan, selanjutnya dapat dibuat kerangka berfikir agar menghasilkan hipotesa dari tiga variabel yang diteliti. Kerangka berfikir adalah gambar dari sebuah pemikiran, seperti dalam surat al-hasry ayat 21,

mengajak manusia untuk berpikir, yakni:

لَا تَنْفَعُ الْكُفْرَ وَالشِّرْكَاءَ كَثْرًا عِندَ اللَّهِ وَاللَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

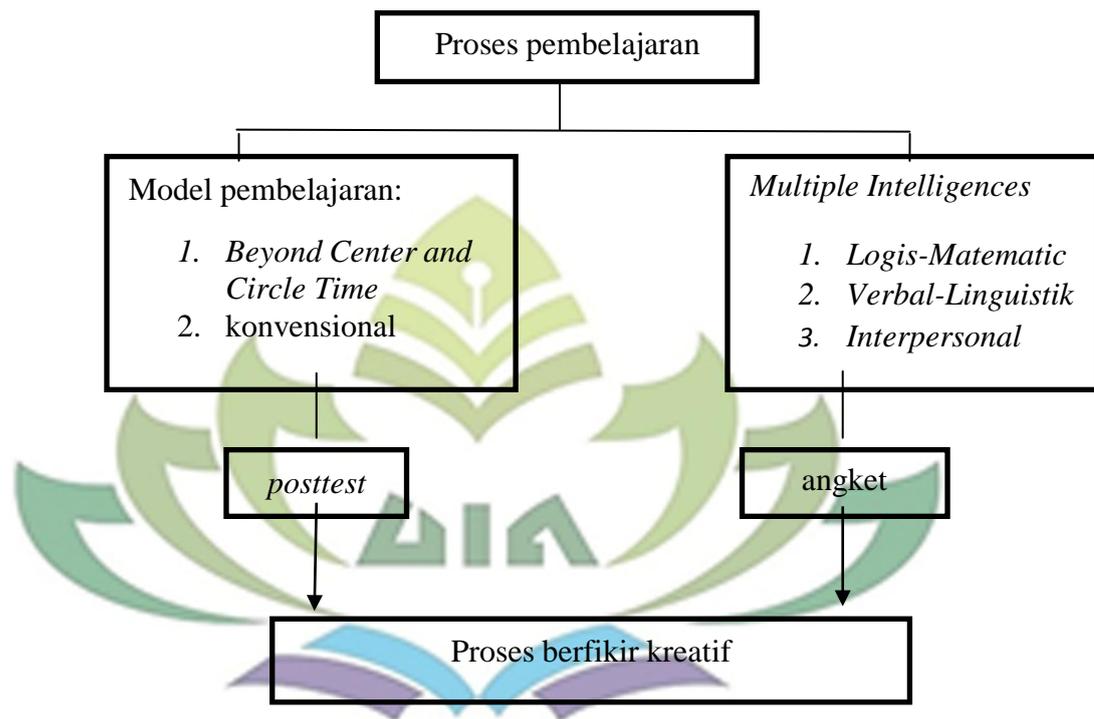
Artinya: “ kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.”

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* serta proses berfikir kreatif, dan satu variabel (Y) yaitu *Multiple Intelligences*. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir kreatif yang menggunakan soal-soal dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman materi dan penguasaan konsep pada materi tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses berfikir kreatif, namun pada penelitian ini hanya dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time*, model *BCCT* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat kerangka penelitian model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* terhadap proses berfikir kreatif peserta didik ditinjau dari *Multiple Intelligences*, sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka berpikir di bawah, penulis membagi kelas untuk penelitian menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional saja.

Proses berfikir kreatif dalam penelitian ini ditinjau dari *Multiple Intelligences* peserta didik yang terbagi menjadi tiga yaitu, kecerdasan *Logis-Matematic*, kecerdasan *Verbal-Linguistik*, dan kecerdasan *Interpersonal*.



Bagan Kerangka Berfikir 2.1

B. Hipotesis Teoritis

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), dan model pembelajaran konvensional terhadap proses berfikir kreatif peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh *Multiple Intelligences* (kecerdasan *Logis-Matematic*, kecerdasan *Verbal-Linguistik*, dan kecerdasan *Interpersonal*) terhadap proses berfikir kreatif peserta didik.

- c. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, terhadap model pembelajaran konvensional dan *Multiple Intelligences* (kecerdasan *Logis-Matematis*, kecerdasan *Verbal-Linguistik*, serta kecerdasan *Intarpersonal*).



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira, Dan M Si. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)," 2013.
- Aprilita Sianturi, Tetty Natalia Sipayung, Dan Frida Marta Argareta Simorangkir. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Berkritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul." *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No.1 (2018).
- Dr.Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rinekacipta, 2003.
- Firdausi, Y N, Dan M Asikin. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model *Eliciting Activities* (MEA)," T.T.
- Hamzah B. Uno, Dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- Hartati, Meri. "Pengaruh Penerapan Metode BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) Terhadap Kemampuan Membaca (Studi Di Paud Sayang Bunda Bengkulu Tengah)," T.T.
- Lestari, Slamet. "Implementasi Metode *Beyond Centers & Circle Times* (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman," No. 01 (T.T.)
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Yaumi, Dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Mulhayatiah, Diah. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," T.T.

- Netriwati, Dan Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung, 2019.
- Novalia, Muhammad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Nurhidayati, Titin. "Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis *Multiple Intelligences*" 03 (2015).
- Patintingan, Mersilina L. "Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Times*," 2017.
- Ramadhanti, Maharani, Dan M Syarif Sumantri. "Media Pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) Berbasis *Multiple Intelligences*" 2, No. 1 (2018).
- Saidah. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016.
- Septiana, Frika, Mujib Mujib, Dan Hasan Sastra Negara. "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau Dari *Multiple Intelligences*." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 1 (29 Januari 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Supriatna, Rahmat. "Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Berbasis Q.S Lukman Ayat 12-19." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (23 Maret 2019)
- Syafril Dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Utami, Sri Weni. "*Multiple Intelligences*: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," 2019.

Yuniagsayuna, Mujib, Indah Restiyuni Suri. “Model Pembelajaran *Scramble And Time Token Arends (TTA)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, T.T.

Zulfah, Zulfah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pendekatan *Heuristik* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (1 November 2017)

